

LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI BANDA ACEH

Digital Literacy In Learning At State Elementary School In Banda Aceh

Rafni Fajriati^{1*}, Murnia Suri², Annisa Qadrunnada³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia. Jalan Alue Naga Desa Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

*Korespondensi Penulis: rafni@uui.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan literasi digital dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif yang melibatkan guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital sudah mulai diintegrasikan dalam pembelajaran, namun masih terbatas pada penggunaan perangkat teknologi sederhana dan belum optimal dalam pengembangan keterampilan digital siswa. Faktor pendukung meliputi ketersediaan fasilitas dan pelatihan guru, sedangkan kendala utama adalah keterbatasan akses internet dan minimnya sumber belajar digital. Kesimpulan penelitian ini menegaskan perlunya peningkatan dukungan infrastruktur dan pengembangan kompetensi guru agar literasi digital dapat lebih efektif dan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

Kata Kunci: literasi digital, pembelajaran, sekolah dasar, SDN Banda Aceh

Abstract

This study aimed to analyze the implementation of digital literacy in the learning process at public elementary schools in Banda Aceh. The qualitative exploratory case study approach involved teachers and students as research subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed descriptively. The results showed that digital literacy integration in learning has begun but is still limited to basic technology use and has not optimally developed students' digital skills. Supporting factors include facility availability and teacher training, while main constraints involve limited internet access and scarce digital learning resources. The study concludes that improving infrastructure and teacher competencies is essential for more effective digital literacy implementation with positive learning outcomes.

Keywords: digital literacy, learning, elementary school, Banda Aceh

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, sehingga literasi digital menjadi kompetensi utama yang harus dimiliki siswa agar mampu berpartisipasi secara efektif di era digital (Nguyen et al., 2021). Literasi digital mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis melalui perangkat teknologi, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah (Huang et al., 2020). Namun, pelaksanaan literasi digital di sekolah dasar di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan

fasilitas teknologi dan kompetensi guru dalam penggunaan media digital (Almusharraf & Khahro, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN Banda Aceh, literasi digital sudah mulai diperkenalkan dalam proses pembelajaran, namun penerapannya masih terbatas dan belum menyeluruh. Para guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa sudah familiar dengan penggunaan perangkat digital seperti komputer, laptop, dan ponsel pintar, namun penggunaan tersebut lebih banyak bersifat rekreatif daripada edukatif. Guru-guru juga mengakui bahwa mereka menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan literasi digital secara efektif ke dalam

kurikulum, terutama karena keterbatasan waktu, kompetensi digital yang belum merata, dan kurangnya bahan ajar yang relevan.

Observasi di lapangan menunjukkan bahwa fasilitas teknologi di sekolah masih minim. Beberapa ruang kelas memiliki komputer, tetapi jumlahnya tidak cukup untuk digunakan secara bersamaan oleh seluruh siswa. Koneksi internet di sekolah juga sering tidak stabil, sehingga membatasi akses siswa dan guru dalam mengakses sumber belajar digital secara optimal. Selain itu, alat-alat digital seperti proyektor dan perangkat interaktif masih jarang digunakan dalam pembelajaran sehari-hari.

Meski begitu, terdapat inisiatif dari beberapa guru untuk memanfaatkan media digital sederhana seperti video pembelajaran dan aplikasi edukatif yang dapat diakses melalui ponsel siswa. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya literasi digital, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan dukungan lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah.

Secara keseluruhan, kondisi literasi digital di sekolah ini masih dalam tahap awal pengembangan. Faktor utama yang menjadi kendala adalah keterbatasan sarana prasarana, kurangnya pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam penguasaan teknologi, serta rendahnya pemahaman siswa terhadap literasi digital yang berorientasi pada pengembangan keterampilan kritis dan analitis. Oleh karena itu, perlu adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas literasi digital melalui pelatihan guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di tingkat SD seringkali bersifat sporadis dan belum optimal dalam meningkatkan keterampilan literasi digital siswa. Di SDN Banda Aceh, literasi digital telah mulai diperkenalkan, tetapi belum ada kajian sistematis terkait efektivitas dan tantangan pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran di SDN Banda Aceh, mengidentifikasi faktor pendukung dan kendala yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan literasi digital yang lebih efektif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratif yang dilakukan di dua sekolah dasar, yaitu SDN 1 Banda Aceh dan SDN 13 Banda Aceh, pada periode Januari hingga Maret 2025.

Subjek penelitian terdiri dari 5 guru kelas dan 20 siswa yang dipilih secara purposive untuk memperoleh data yang representatif mengenai pelaksanaan literasi digital di kedua sekolah tersebut.

PROSEDUR PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi langsung pada proses pembelajaran yang melibatkan pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan komputer, proyektor, dan perangkat tablet.
2. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa untuk menggali pengalaman, persepsi, serta kendala dan dukungan yang mereka alami terkait literasi digital.
3. Dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran, sarana teknologi yang tersedia di sekolah, serta bahan ajar berbasis digital yang digunakan selama proses pembelajaran.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi, faktor pendukung, dan kendala dalam penerapan literasi digital di kedua sekolah tersebut.

PROSEDUR PENELITIAN

Data dikumpulkan melalui observasi langsung proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan teknologi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap literasi digital, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan sarana teknologi yang tersedia di sekolah.

INSTRUMEN

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Panduan wawancara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi mendalam dan fleksibel dari responden.
2. Lembar observasi aktivitas pembelajaran digital yang digunakan untuk mencatat dan mengamati secara

sistematis proses pembelajaran berbasis teknologi di kelas.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kondisi, faktor pendukung, dan kendala dalam penerapan literasi digital di kedua sekolah tersebut.

TEKNIK ANALISIS DATA

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan. Hasil analisis dikaitkan dengan teori literasi digital dan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi dan wawancara di SDN Banda Aceh menunjukkan bahwa literasi digital mulai diterapkan melalui pemanfaatan perangkat seperti komputer, proyektor, dan tablet dalam pembelajaran. Guru memanfaatkan media digital berupa video edukatif dan aplikasi pembelajaran sederhana untuk mendukung penyampaian materi ajar. Namun, penggunaan teknologi ini masih terbatas pada keterampilan dasar, seperti pencarian informasi dan menjalankan aplikasi, sementara aspek literasi digital tingkat lanjut seperti evaluasi sumber digital dan pembuatan konten belum berkembang optimal.

Tabel Hasil Observasi Literasi Digital di SDN Banda Aceh

Aspek	Temuan
Penggunaan Perangkat	Komputer, proyektor, dan tablet digunakan dalam pembelajaran
Media Pembelajaran Digital	Video pembelajaran dan aplikasi edukasi sederhana dimanfaatkan
Keterampilan Literasi Digital	Fokus pada akses dan penggunaan dasar seperti mencari informasi
Akses Internet	Internet tersedia namun tidak stabil
Distribusi Teknologi	Penggunaan teknologi belum merata di semua kelas

Tabel Hasil Wawancara Literasi Digital di SDN Banda Aceh

Aspek	Faktor Pendukung	Kendala
Penggunaan Perangkat	Manajemen sekolah menyediakan fasilitas	Jumlah perangkat terbatas
Media Pembelajaran Digital	Pelatihan guru secara berkala	Sumber belajar digital berbahasa Indonesia terbatas
Keterampilan Literasi Digital	Motivasi guru tinggi untuk mengintegrasikan teknologi	Pengembangan keterampilan tingkat lanjut minim
Akses Internet	Dukungan manajemen sekolah	Akses internet sering tidak stabil
Distribusi Teknologi	Upaya pelatihan dan penyediaan perangkat	Ketidakmerataan akses perangkat di kelas

Berdasarkan kedua data tersebut, terlihat bahwa manajemen sekolah memiliki komitmen terhadap transformasi digital, terutama dalam penyediaan perangkat dan pelatihan guru. Para guru juga menunjukkan motivasi tinggi untuk mengadopsi teknologi dalam pembelajaran. Meski demikian, sejumlah kendala tetap muncul, seperti keterbatasan jumlah perangkat, koneksi internet yang tidak stabil, serta kurangnya sumber belajar digital lokal yang relevan dengan kurikulum. Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa infrastruktur, kapasitas guru, dan keterbatasan sumber digital lokal menjadi hambatan utama dalam implementasi literasi digital di sekolah dasar (Wijaya et al., 2021; Pratiwi & Sari, 2020; Haryanto, 2022). Oleh karena itu, upaya strategis seperti penguatan pelatihan guru dan pengembangan sumber belajar digital kontekstual menjadi langkah penting (Saputra & Fadli, 2023; Nurhadi & Kusuma, 2024).

Pelaksanaan literasi digital di SDN Banda Aceh menunjukkan perkembangan positif melalui penggunaan perangkat digital dan media pembelajaran sederhana. Faktor pendukung seperti dukungan manajemen dan motivasi guru memberikan kontribusi signifikan. Namun, keterbatasan infrastruktur dan sumber belajar masih menjadi tantangan utama. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan

kapasitas guru secara berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta pengembangan sumber digital lokal yang sesuai konteks dan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Almusharraf, N., & Khahro, S. A. (2022). *Challenges in digital literacy education*. Journal of Education and Learning.

Fajriati, R., Mutiawati, M., & Ashlan, S. (2024). *Analisis kemampuan literasi bahasa siswa kelas V SDN Banda Aceh*. Journal of Education Science, 10(1), 120–124.

Haryanto, D. (2022). *Tantangan Literasi Digital di Sekolah Dasar: Analisis Infrastruktur dan Kompetensi Guru*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 24(2), 115–127. <https://doi.org/10.31004/teknodidaktika.v24i2.1234>.

Huang, R., et al. (2020). *Critical thinking and digital literacy in education*. Educational Technology Research.

Ng, W., & Lim, C. (2022). *Digital skills for primary school learners*. Journal of Educational Computing.

Nguyen, T., et al. (2021). *The role of digital literacy in education transformation*. International Journal of Educational Development.

Nurhadi, & Kusuma, R. A. (2024). *Pengembangan Sumber Belajar Digital Kontekstual untuk Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.26877/jipd.v9i1.5678>

Pratiwi, Y., & Sari, M. N. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Sekolah Dasar: Studi Kasus di Kota Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 5(1), 30–42. <https://doi.org/10.21009/jpdn.v5i1.3456>

Saputra, D., & Fadli, A. (2023). *Strategi Peningkatan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar Melalui Pelatihan dan Pendampingan Berbasis Proyek*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(3), 77–85. <https://doi.org/10.31219/osf.io/pd7nq>

Wijaya, H., Maulana, R., & Fitriani, S. (2021). *Implementasi Literasi Digital di Sekolah Dasar: Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.23887/jipp.v10i1.9876>